

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena sifatnya mutlak baik dilingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana perkembangannya. Berdasarkan maknanya, pendidikan yaitu upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Seperti yang terkandung di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuaran spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Keberadaan pendidikan telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Kemudian hak mendapat pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. 2003. Jakarta

berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar, serta yang dapat mengembangkan sikap dan karakter peserta didik.

Selain itu juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Pendidikan karakter yaitu suatu kegiatan yang dirancang oleh lembaga sekolah guna membentuk nilai-nilai karakter kepada seluruh orang yang ada di sekolah tersebut.³ Selain itu pendidikan karakter juga berarti suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka memiliki kebiasaan berperilaku yang baik dalam hidupnya, memiliki kemandirian, kreatifitas, dan jiwa kepemimpinan agar bisa memberikan manfaat untuk orang lain.⁴

Berangkat dari beberapa undang-undang ini dapat ditemukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional selain mencerdaskan peserta didik, juga menciptakan karakter peserta didik yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya terdapat banyak kasus penyimpangan nilai moral dikalangan peserta didik SD seperti tidak patuh pada aturan yang ada di kelas dan di sekolah, bermain dan berbicara pada saat guru menjelaskan materi, membolos, berkata kasar atau tidak sopan dengan teman, berkelahi, membuang sampah sembarangan, hadir tidak tepat waktu dan tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengerjakan PR.⁵

Degradasi moral tersebut memperlihatkan gagalnya peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan sebagai salah satu pranata kontrol sosial, serta praksis pendidikan yang terjadi di kelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti membandingkan, melatih, mengenal,

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2003. Jakarta

³ Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. 2011. Bumi Aksara. Jakarta

⁴ Hidayat, Nur. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 2015. Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.

⁵ Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. *Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia. Hal. 12-15.

menghapal, yakni kemampuan kognitif yang sangat sederhana, ditingkat paling rendah. Di lain hal, rendahnya kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dan padatnya muatan kurikulum juga diduga menjadi faktor penyebabnya. Pengelolaan proses pembelajaran yang kurang efektif juga akan menyebabkan kurang bermaknanya konsep-konsep yang diajarkan. Selama ini pula PPKn masih dianggap sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan semata, bukan untuk berpikir kreatif, kritis, dan analitis.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat aktif dan kreatif selama pembelajaran PPKn. Untuk mengatasi berbagai macam masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan pendekatan mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta kesulitan belajar peserta didik.

Selain itu, salah satu solusi yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan minat, perhatian, bahkan semangat peserta didik dalam memahami materi pelajaran PPKn yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁶

Pendekatan saintifik dapat diintegrasikan dengan LKPD. LKPD yang disusun dengan pendekatan saintifik maka akan terjadi interaksi antar peserta didik (*student centered*) dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Ini juga dapat menjadi solusi untuk mata pelajaran PPKn yang hanya menekankan pada *teacher center*. Penelitian yang dilakukan oleh Marjan

⁶ Daryanto. *Pendidikan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal. 51.

menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar.⁷

Pernyataan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Ngringo di Kelas V pada tanggal 18 Juli 2023 bahwa peserta didik di sekolah tersebut juga mengalami permasalahan yang sama seperti pada sumber lain yang telah disebutkan, permasalahan yang dapat digaris bawahi bahwa menurunnya degradasi moral berkaitan dengan hubungan hak, tanggung jawab, dan kewajiban peserta didik. Maka baik dari pihak sekolah maupun guru membutuhkan bahan ajar yang dapat membimbing peserta didik untuk menaikan moral serta tingkah laku peserta didik lewat latihan praktik untuk bekal di kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga pihak sekolah maupun guru mengakui bahwa sekolah kekurangan bahan ajar yang berkenaan dengan peningkatan moral serta tingkah laku peserta didik sehari-hari, karena hanya mengandalkan bahan ajar pada buku tematik semata. Oleh karenanya peserta didik kurang memiliki minat, kurang memahami materi, serta kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa hasil analisis kebutuhan yang peneliti dapatkan melalui wawancara guru dan kepala sekolah maka peneliti memutuskan untuk mencari solusi dengan mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis pendekatan saintifik dengan mata pelajaran PPKn untuk kelas V jenjang sekolah dasar. LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran PPKn dan dapat menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diharapkan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini dapat menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki inovasi khususnya untuk kegiatan belajar mengajar PPKn di Sekolah Dasar Kelas V.

⁷ Marjan, Johari. *Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 2014. Vol. 4.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas V SD”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran PPKn karena banyaknya materi yang harus dihafal, materi banyak yang berupa pemahaman, dan metode ceramah yang dilakukan guru sehingga mata pelajaran PPKn menjadi tidak bermakna.
2. Guru kurang inovatif dalam menciptakan dan menyampaikan mata pelajaran PPKn yang sebagian besar berisi teori dan hafalan teks.
3. Peningkatan moral dan karakter peserta didik yang menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data hanya dilakukan untuk mata pelajaran PPKn kelas V SD.
2. Materi yang digunakan hanya materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab kelas V SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, serta batasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn di Kelas V SD?
2. Bagaimana melalui pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam pelajaran PPKn dapat layak menjadi bahan ajar penunjang pembelajaran PPKn di Kelas V SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa lembar kerja peserta didik yang berbasis pendekatan saintifik. Produk LKPD berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan KewargaNegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil pengembangan produk ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada mata pelajaran PKn secara inovatif dan menyenangkan.

b) Bagi Guru

Hasil pengembangan berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar penunjang kegiatan belajar ketika mengajarkan materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD. Kemudian juga diharapkan hasil dari pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi pendidik untuk berinovasi dalam

mengembangkan dan menciptakan bahan ajar penunjang untuk para peserta didik.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan mampu menambah bahan ajar sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Produk hasil pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar lainnya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan sumber belajar yang berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan KewargaNegaraan (PPKn) pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menciptakan karya yang lebih baik, inovatif, kreatif, efektif, dan tepat guna.

